

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) perbaikan kualitas layanan BPJS Kesehatan di Yogyakarta. Jika usia seseorang semakin bertambah, dapat menyebabkan meningkatnya tingkat kesadaran seseorang untuk membayar lebih guna perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta. Maka *willingness to pay* juga akan mengalami kenaikan dengan asumsi faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Semakin bertambahnya usia seseorang, maka dapat menyebabkan meningkatnya tingkat kesadaran seseorang untuk membayar lebih guna perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta.
2. Variabel jumlah tanggungan anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta. Dengan asumsi, faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Pada penelitian ini dijelaskan bahwa sedikit banyaknya jumlah tanggungan anak dapat berpengaruh besar kecilnya *willingness to pay* perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta.
3. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) lebih guna perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta. Dengan asumsi, faktor lain dianggap konstan

(*cateris paribus*). Pada penelitian ini dijelaskan bahwa tinggi rendahnya pendidikan seseorang dapat berpengaruh besar kecilnya *willingness to pay* lebih guna perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta.

4. Variabel tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *willingness to pay* (WTP). Dengan asumsi *cateris paribus* yaitu faktor lain yang tidak digunakan dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang, maka semakin tinggi pula *willingness to pay* perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta. Tingkat penghasilan seseorang sangat menentukan dalam hal membayar iuran baik dalam kesehatan ataupun kebutuhan lainnya. semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang, maka mereka akan rela mengeluarkan uang tambahan demi meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta dengan catatan bahwa kualitas pelayanan kesehatan menjadi lebih baik.
5. Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah status kepemilikan rumah, dimana variabel status kepemilikan rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP). Dengan asumsi *cateris paribus* yaitu faktor lain yang tidak digunakan dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa status kepemilikan rumah memiliki hubungan dengan kesediaan membayar atau *willingness to pay*. Apabila tempat tinggal (rumah) yang ditempati itu milik sendiri, maka responden akan lebih bersedia membayar lebih guna memperbaiki lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu jika tempat tinggal atau rumah

tersebut milik sendiri maka mereka akan lebih lama tinggal di rumah tersebut dibandingkan dengan yang mengontrak, sehingga tidak merasa keberatan jika harus mengeluarkan biaya asalkan biaya lingkungan tempat tinggalnya berada dalam kondisi baik.

B. Saran

1. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadikan masukan untuk salah satu indikator perubahan nyata perlunya kerjasama dan keselarasan antara lembaga BPJS Kesehatan dengan fasilitas kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan sehingga tidak memberikan dampak buruk dan merugikan pasien peserta BPJS Kesehatan. Program BPJS Kesehatan merupakan salah satu bentuk dari pelayanan publik. Iuran BPJS Kesehatan seharusnya memperhatikan aspek kondisi ekonomi masyarakat sehingga tidak menjadikan beban untuk masyarakat kedepannya.
2. Bagi BPJS diharapkan dapat mengoptimalkan sosialisasi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai program BPJS Kesehatan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang lain dan juga dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berperan dalam *willingness to pay* terhadap iuran peserta BPJS Kesehatan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga karena penelitian ini hanya menggunakan 100 responden,

diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden atau data pada penelitian tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu penggunaan kuisisioner sebagai metode pengumpulan data yang membutuhkan waktu lama dalam mengumpulkan data. Dan metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu Uji Binary Logistik, dimana belum pernah diajarkan selama penulis studi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya apabila ingin menggunakan metode yang sama dengan penulis agar mengumpulkan banyak informasi mengenai metode yang akan digunakan.